BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk mencerdaskan kemandirian manusia yang dilakukan oleh perorangan kelompok dan lembaga, oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus memberikan kontribusi yang dapat membangun perkembangan teknologi dan informasi yang melahirkan berbagai dampak dan permasalahan terhadap norma kehidupan yang mengakibatkan perubahan tatanan sosial, politik, ekonomi, hukum dan pendidikan.

Pemerintah harus terus berupaya untuk meningkatkan berbagai aspek pendidikan, termasuk pembiayaan, pedoman, normalisasi, dan perizinan. Dari tahun ke tahun, madrasah baik negeri maupun swasta terus mengalami kemajuan dan peningkatan baik dari segi sumber daya manusia, administrasi, keuangan, maupun infrastruktur. Sebagai kepala sekolah, pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien menjadi prioritas utama bagi masyarakat madrasah. Keberhasilan suatu madrasah dapat dilihat dari bagaimana kepala sekolah itu sendiri mampu mengelolanya dengan baik. Sehingga kepala sekolah memiliki strategi atau taktik dalam mengarahkan anggotanya agar tujuan yang telah ditentukan itu tercapai.

Menurut Bafadhal dalam A. Sayuti dijelaskan bahwa pengelolaan madrasah menjadi dasar garapan seorang kepala madrasah termasuk manajemen sarana dan prasarana. Termasuk memberikan penuh terhadap pemenuhan sarana dan prasarana sekolah agar dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar dimadrasah dan juga

infrastruktur sekolah.¹ Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya maka dia harus membawa lembaganya menjadi lebih baik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga ia juga harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang baik.

Ibrahim bafadhal menjelaskan sarana pendidikan adalah keseluruhan perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.² Sehingga sarana dan prasarana merupakan segala bentuk alat dan bahan yang menunjang secara langsung maupun tidak langsung kegiatan belajar peserta didik.

Dengan Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013, amandemen terhadap Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP) telah ditegaskan oleh pemerintah. Tujuan pemerintah adalah untuk meningkatkan mutu dan daya saing bangsa dengan mengatur kembali standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar

¹ Suminto A Sayuti, Manajemen Sarana dan Prasarana di SMKN 1 Bantul, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (2013), hal.99

² Ibrahim Bafadhal, *Pengelolaan Perlengkapan Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 2

pembiayaan, dan standar pendidikan. Semua institusi pendidikan wajib mematuhi kriteria standar nasional.³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa MTsN 1 Tulungagung memiliki sarana dan prasarana yang baik dan sangat terjaga dari segi kualitasnya sehingga dapat mengoptimalkan proses belajar peserta didik. Beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsN 1 Tulungagung yaitu ruang kelas yang lengkap, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, laboratorium komputer dengan puluhan komputer dalam kondisi yang siap pakai, terdapat pula aula yang digunakan untuk rapat antara guru dan wali murid, lapangan olahraga, perpustakaan, kantin, masjid, UKS, kamar mandi yang bersih, serta beberapa sarana dan prasarana yang sudah sesuai dengan standar dari pemerintah.⁴

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana pendidikan tentunya akan mengalami kesulitan sehingga tujuan pendidikan tidak akan tercapai, maka diperlukannya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik oleh lembaga pendidikan khususnya pada kepala madrasah yang sangat berperan penting dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Agus Irwanto, M.Pd. selaku waka sarana dan prasarana di MTsN 1 Tulungagung bahwasannya sarana dan prasarana sudah tergolong baik tetapi lahan dan luas kawasan masih kurang memadai untuk menampung inventaris tersebut, selain itu barang-barang sarana prasarana yang

³ Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, hal. 1

⁴ Observasi di MTsN 1 Tulungagung, 26 April 2024

sudah overload dan perlu membutuhkan gudang tambahan, dan permasalahan yang sering terjadi dan dialami adalah peminjaman dan pengembalian kunci ruangan yang tidak sesuai.⁵

Berdasarkan fenomena tersebut, mengingatkan pada bagaimana pentingnya peningkatan kualitas kebutuhan sekolah yang ada, baik itu yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar peserta didik, maka jika dalam proses peningkatan kualitas fasilitas sekolah berjalan sangat baik maka sangat berpengaruh dengan bagaimana proses pendidikan itu berjalan. Dengan manajemen yang baik dan sesuai dengan prosedur, maka sarana dan prasarana akan dapat dimanfaatkan secara maksimal dan dapat digunakan apabila sewaktu-waktu dibutuhkan, sehingga akan dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar.

Sarana prasarana yang kurang mendukung, maka penyelenggaraan atau pelaksanaan proses pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik. Begitu pun sebaliknya, sarana prasarana yang mendukung dan lengkap akan memudahkan proses pendidikan, karena dengan lengkapnya sarana prasarana akan memberikan kualitas pada pelaksanaan pendidikan yang sedang berlangsung. Berdasarkan hal itu, secara garis besar sarana prasarana pendidikan di sekolah dapat diklarifikasi menjadi, lahan, ruangan, perabotan, alat, bahan praktik, bahan ajar dan sarana olahraga.⁶

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tulungagung merupakan madrasah tsanawiyah negeri yang beralamat di Jl. Ki Hajar Dewantara No. 10b, Dusun

⁵ Wawancara dengan Bapak Agus Irwanto, Waka Sarana Prasarana MTsN 1 Tulungagung, di MTsN 1 Tulungagung, 26 April 2024

⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan*,....., (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 241-241

Krajan, Beji, kec. Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur Kode Pos 66233. MTsN 1 Tulungagung telah memenuhi standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan oleh pemerintah, termasuk tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Faktanya, hal ini terkonfirmasi melalui perolehan Akreditasi A berdasarkan sertifikat 175/BAP-S/M/SK/X/2015 yang didapatkan oleh MTs Negeri 1 Tulungagung yang menunjukkan bahwa sekolah telah berkomitmen terhadap penyediaan sarana dan prasarana dalam lingkungan pembelajaran yang optimal. Ketersediaan sarana dan prasarana ini dianggap sangat penting dalam konteks pendidikan karena sangat mendukung proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi. Dengan demikian, di MTs Negeri 1 Tulungagung juga menyediakan kelas digital, madrasah tersebut sudah menerapkan program pembelajaran yang mengoptimalkan kemajuan teknologi yang ada, dan juga dinilai memadai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sehingga, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.⁷

Manajemen sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Tulungagung telah terbukti efektif dalam peningkatan yang telah terorganisir dan pencatatan rutin dari tiap pengadaan barang hingga pemeliharaan. Sarana dan prasarana yang lengkap seperti ruang belajar yang nyaman dan didukung fasilitas yang lengkap dan memadai akan memungkinkan seluruh anggota sekolah memanfaatkannya untuk mendukung pembelajaran. Dukungan ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan efektif. Dengan demikian, MTs Negeri Tulungagung

⁷ Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 26 April 2024

mampu menciptakan siswa yang berkualitas karena di dukung oleh sarana dan prasaran pendidikan yang sangat memadai.

Dari pemaparan diatas, dan melihat ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan tentunya tidak terlepas dari kelengkapan fasilitas penunjang yang dimiliki MTs N 1 Tulungagung, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kebijakan dan praktik manajemen sarana dan prasarana di madrasah, serta efisiensi peningkatan kualitas sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Tulungagung dan lembaga lainnya. Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 1 Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti memfokuskan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam peningkatan kualitas sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan kepala madrasah dalam peningkatan kualitas sarana prasarana di MTs Negeri 1 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi kepala madrasah dalam peningkatan kualitas sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kepala madrasah dalam peningkatan kualitas sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kepala madrasah dalam peningkatan kualitas sarana prasarana di MTs Negeri 1 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kepala madrasah dalam peningkatan kualitas sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian yang ada diatas, maka kegunaan penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang sarana dan prasarana, khususnya mengenai strategi kepala madrasah dalam peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang baik pada sebuah lembaga pendidikan, sehingga mampu meningkatkan kualitas manajemen sarana dan prasarana yang baik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian tentang strategi kepala madrasah dalam peningkatan kualitas sarana dan prasarana di MTsN 1 Tulungagung memberikan manfaat praktis yaitu:

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin terkait strategi kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen sarana prasarana sehingga kualitasnya dapat meningkat dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

b. Bagi wakil bidang sarana dan prasarana

Wakil bidang sarana dan prasarana diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terkait kualitas sarana dan prasarana yang baik.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai sumber data dan informasi yang berkaitan dengan sarana prasarana yang berfokus pada strategi kepala madrasah dalam peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang diharapkan mampu digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam kegiatan peningkatan kualitas sarana prasarana yang lebih efektif dan efisien.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti dapat memberikan informasi sekaligus wawasan pengetahuan sebagai bahan rujukan dalam menyusun karya ilmiah terkait strategi kepala madrasah dalam mengelola sarana prasarana dan sebagai bahan referensi tambahan.

e. Bagi perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di bidang Manajemen Pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam mengelola sarana prasarana.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan pemaparan yang tepat untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dan pemahaman judul dalam penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Pengertian Strategi Kepala Madrasah

Strategi merupakan kerangka yang mengarahkan dan mengendalikan pilihan yang mengarahkan suatu organisasi. Strategi juga merupakan sebuah kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sarannya dengan efektif dan cara yang paling menguntungkan.⁸

Kepala Madrasah merupakan guru yang memiliki kemampuan untuk memimpin sumber daya dalam lembaga pendidikan dan mempunyai tanggung jawab dalam segala kegiatan pendidikan untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁹

Keberhasilan sebuah lembaga atau sekolah menjadi sekolah yang efektif adalah bentuk dari prestasi seorang pemimpin. Keberhasilan sekolah merupakan ukuran yang didasarkan pada tujuan dan sasaran pendidikan pada tingkat sekolah dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional serta sejauh mana tujuan itu dapat tercapai. Kepemimpinan yang kuat serta perhatian kepala sekolah terhadap kualitas

⁸ Sri Banum, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.4, No.1 2016, hal.139

⁹ Basri Hasan, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hal. 40

sekolahnya adalah beberapa ciri pemimpin yang mampu mengarahkan sekolahnya menuju sekolah yang efektif sesuai tujuan pendidikan.

b. Peningkatan Kualitas

Peningkatan kualitas adalah sebuah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk mencapai tingkat kesempurnaan yang lebih tinggi dalam segala aspek kehidupan, baik itu produk, layanan, proses, atau sistem. Hal ini bukan hanya tentang memperbaiki kesalahan, tetapi juga tentang menciptakan nilai tambah yang lebih besar bagi pelanggan, karyawan. Hal ini melibatkan langkah-langkah yang direncanakan dan diimplementasikan dengan tujuan meningkatkan kinerja, hasil, atau kondisi dari suatu identitas, baik itu individu, organisasi, produk ataupun proses.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.¹⁰ Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi atau pekerjaan. Sarana dan prasarana merupakan segala bentuk alat dan bahan sebagai penunjang terselenggaranya suatu kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

¹⁰ Syafaruddin, dkk. *Administrasi Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing 2016), hal.156

2. Penegasan Operasional

Studi “Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 1 Tulungagung” menekankan bahwa bagaimana strategi kepala madrasah dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di madrasah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini berdasarkan pada buku pedoman skripsi.¹¹ Memuat enam bab yang mana satu bab dengan bab yang lain terdapat keterkaitan, ketergantungan secara sistematis, yang artinya pembahasan dalam skripsi ini disusun secara berurutan dari bab pertama sampai bab enam, penyusunan secara sistematis ini sendiri bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi secara menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang mendeskripsikan terkait konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab II, yaitu berisi kajian teori yang membahas terkait judul penelitian sebagai dasar pembahasan pusat objek penelitian tersebut. Bab ini memuat penjelasan mulai dari pengertian dan tahapan strategi, kepala madrasah/kepala sekolah, peningkatan kualitas, sarana dan prasarana, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

¹¹ *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi, Artikel Ilmiah, & Makalah) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (Tulungagung, Agustus 2021)*

Bab III, metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab IV, hasil penelitian yang berisi uraian desripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V, pembahasan yang berisi uraian analisis data dan temuan penelitian yang dideskripsikan pada bab sebelumnya.

Bab VI, penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran, dan penutup